

## PENGARUH DONGENG DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JAWA KRAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA NGIMBANG LAMONGAN

Widya Tri Aprilia<sup>1</sup>, Rachma Hasibuan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: widya.17010684003@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, rachmahasibuan@unesa.ac.id<sup>2</sup>

---

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

26 Juni 2021

Diterima dalam bentuk review 07 Juli 2021

Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2021

---

#### Kata kunci:

dongeng digital; kosakata bahasa Jawa krama, anak usia 5-6 tahun.

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak usia dini adalah anak yang belum dewasa yang usianya nol sampai enam tahun yang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada tahap anak usia dini ini perkembangan otak anak sangatlah penting

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh dongeng digital terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Lamongan.

**Metode:** Menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* dan desain penelitiannya *One Group Pretestt-Posttest*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di kelompok B di TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji jenjang yang bertanda *Wilcoxon Match pair Test* dengan tabel penolong. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu *pretestt*, *treatmentt* dan *posttestt*.

**Hasil:** Hasil analisis dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match pair Test* menunjukkan bahwa nilai T hitung berjumlah 0 sedangkan T tabel dengan taraf signifikansi 5 % dengan nilai N= 20 jadi diperoleh 52. Maka T hitung < T tabel sebesar 0 < 52, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

**Kesimpulan:** Bahwa dongeng digital dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak di TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan.

---

#### Keywords:

*digital fairy tales; javanese krama vocabulary; children aged 5-6 years.*

---

#### ABSTRACT

**Background:** *Early childhood is an immature child whose age is zero to six years who are in a very rapid stage of growth and development. At this early childhood stage, children's brain development is very important*

**Objective:** *To determine the effect of digital fairy tales on the vocabulary skills of Javanese Krama language children aged 5-6 years at Dharma Wanita Ngimbang Lamongan Kindergarten.*

**Methods:** *Using quantitative research, the type of research is*

---

*Pre Experimental Design and the research design is One Group Pretestt-Posttest. The subjects used in this study were children aged 5-6 years in group B TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan, totaling 20 children. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique used nonparametric statistics by using a level test marked with the Wilcoxon Match pair Test with a helper table. This research was carried out in 3 stages, namely pretestt, treatmentt and posttest.*

**Results:** *The results of the analysis using the level test marked with the Wilcoxon Match pair Test showed that the value of Tcount was 0 while Ttable with a significance level of 5% with a value of  $N = 20$  so it was obtained 52. Then  $T \text{ count} < T \text{ table}$  of  $0 < 52$ , so  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected.*

**Conclusion:** *That digital fairy tales can have a significant effect on the vocabulary skills of children's Javanese Krama at TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan.*

---

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



## Pendahuluan

Anak usia dini merupakan seorang anak yang belum dewasa yang usianya nol sampai enam tahun yang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada tahap anak usia dini ini perkembangan otak anak sangatlah penting, karena perkembangan otaknya menempati posisi paling tinggi yaitu 80 % atau pada masa ini disebut dengan masa emas ([Istiana, 2017](#)). Oleh karena itu pada masa ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikannya pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak serta melatih pertumbuhan anak secara optimal ([Istiana, 2017](#)). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yaitu upaya untuk melakukan pembinaan untuk diberikan kepada anak yang memiliki usia 0 sampai 6 tahun dengan diberikannya stimulasi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak supaya memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan di tahap berikutnya.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak ialah lembaga yang memberikan pendidikan kepada anak-anak guna melatih tumbuh kembang serta mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangannya yaitu aspek perkembangan agama dan moral, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan seni. Dari semua aspek-aspek perkembangan anak, salah satu yang penting untuk dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa anak.

Bahasa menurut menurut ([Pebriana, 2017](#)) merupakan alat bantu komunikasi semua orang yang digunakan untuk berinteraksi sosial. Bahasa digunakan untuk digunakan untuk menerima dan menyampaikan ide-ide atau gagasan yang tersimpan dalam pikiran dan perasaan yang dinyatakan secara langsung dan tidak langsung lisan

dalam bentuk lisan dan tulisan ([Indarwati dan Hasibuan](#), 2013). Menurut ([Apriliani & Dewi](#), 2019) bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, alat mengembangkan kemampuan intelektual anak dan mengembangkan ekspresi anak. Bahasa memiliki beberapa keterampilan yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis ([Rakhmawati](#), 2017).

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak untuk memahami kosakata yang digunakan dalam berkomunikasi. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai maka kemampuan berbahasa tidak dapat tercapai dengan optimal. Kemampuan kosakata bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu menggunakan kalimat yang panjangnya kira-kira 6-8 kata dan menggunakan 2.500 kata, anak dapat menguasai dan memahami 6.000 kata, dan anak dapat menanggapi 2.500 kata menurut (Winarni, 2020). Anak dapat mempelajari 2 jenis kosakata yaitu kosakata umum dan kosakata khusus. Namun yang sering digunakan adalah kosakata umum yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ([Agustiana & Ramadhini](#), 2020) kosakata umum yaitu kata kerja, kata sifat, kata benda, kata ganti dan kata keterangan. Banyaknya kosakata yang dimiliki anak, maka semakin banyak kata-kata yang akan dipelajari anak sehingga dapat membantu anak dalam memahami kosakata dan anak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Anak akan berkomunikasi menggunakan bahasa pertamanya (bahasa ibu). Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dipelajari anak sejak lahir, yang digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang tuanya sehingga menjadikan bahasa ibu sebagai alat komunikasi. Kemampuan anak dalam menguasai bahasa asli membuat anak dapat berkomunikasi dengan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Bahasa ibu atau bahasa pertama yang dipelajari anak yang tinggal di daerah Jawa yaitu bahasa Jawa. Anak-anak daerah Jawa akan menggunakan kosakata Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya.

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang asalnya dari daerah Jawa yang dipergunakan oleh masyarakat Jawa sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang tinggal di lingkungan etnis Jawa ([Devi Apriliana & Khotimah](#), 2019). Bahasa Jawa dalam penggunaannya terdapat beberapa tingkatan, yang salah satunya adalah bahasa Jawa Krama. Menurut Sasangka (dalam Prastika 2011). Bahasa Jawa Krama merupakan bahasa Jawa yang memiliki nilai tutur kata kesopanan lebih tinggi yang digunakan ketika berbicara kepada orang yang dihormati.

Menurut ([Maruti](#), 2015) bahasa Jawa Krama ini memiliki 2 macam yaitu, Krama Lugu yaitu bahasa digunakan saat berbicara dengan seseorang yang lebih tua (misalnya adik kepada kakak), kepada orang yang masih belum akrab atau kepada orang yang baru dikenal. Sedangkan Krama Alus digunakan untuk menghormati orang yang diajak berbicara misalnya, anak terhadap orang tua, murid dan guru. Bahasa Jawa Krama memiliki arti dan fungsi untuk bahasa budaya yang digunakan masyarakat Jawa untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan atau tulisan, untuk

mewujudkan sikap nilai-nilai luhur, mengajarkan sopan santun saat berkomunikasi dengan orang lain, menurut ([Supartinah & Woro](#), 2018).

Bahasa Jawa Krama ini sangatlah penting untuk dipelajari anak sejak usia dini supaya anak dapat belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama serta dapat melestarikan bahasa budaya daerah (Winarni, 2020). Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa kurikulum yang dikembangkan memperhatikan sosial budaya supaya kelestarian keragaman budaya tetap terjaga.

Namun di zaman modern ini penggunaan bahasa Jawa Krama sudah semakin jarang digunakan. Faktor penyebabnya yaitu kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sehingga tergesernya bahasa Jawa didalam pelaksanaan proses belajar disekolah.

Hasil pelaksanaan kegiatan observasi di TK Dharma Wanita Ngimbang diketahui bahwa anak yang usianya 5-6 tahun masih rendah dalam menguasai kosakata bahasa Jawa Krama. Faktor permasalahan tersebut karena bahasa yang diterapkan di sekolah lebih sering menggunakan bahasa Jawa Ngoko. Rendahnya kemampuan memahami kosakata Bahasa Jawa Krama mengakibatkan anak mengalami kesulitan saat berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama. Selain itu dikarenakan anak-anak sekolah dirumah saat masa pandemi, hal tersebut yang membuat pendidik kesulitan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Jawa Krama kepada anak. Sehingga metode yang digunakan guru saat pembelajaran kurang efektif.

Pembelajaran dilakukan lebih sering menggunakan lembar kerja anak. sehingga anak merasa cepat bosan dan pembelajaran bahasa yang disampaikan pendidik kepada anak tidak berjalan secara optimal. Untuk itu pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak. Kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kosakata umum atau kosakata yang sering digunakan anak. Kosakata yang sering digunakan yaitu kosakata ganti, kosakata kerja dan kosakata keterangan

Pelaksanaan proses belajar bahasa Jawa Krama pada anak sejak usia dini tentu tidak mudah, seorang pendidik harus memahami kemampuan bahasa setiap anak agar dapat menstimulasi kemampuan bahasa secara optimal. Karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu guru perlu menggunakan metode yang inovatif dan menarik perhatian anak, yaitu menggunakan dongeng digital.

Menurut ([Robin](#), 2008) dongeng digital adalah cerita dongeng dalam bentuk video animasi dibuat menggunakan menggunakan teknologi berupa komputer atau laptop. Penggunaan dongeng digital dalam kegiatan pembelajaran dapat merangsang daya imajinasi anak dan membuat anak lebih berkonsentrasi pada saat cerita dongeng yang ditayangkan, sehingga pembelajaran dilakukan menyenangkan dan anak tidak merasa cepat bosan ([Hasannah](#), 2019).

Menurut ([Rukiyah](#), 2018) dongeng digital ini memiliki 5 jenis dongeng yaitu: (1) dongeng tradisional merupakan dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat yang diyakini oleh masyarakat sebagai asal usul atau kisah suatu daerah, (2) dongeng

Futuristik (Modern) merupakan dongeng yang bercerita tentang khayalan atau fantasi atau hal-hal yang tidak masuk akal. (3) dongeng pendidikan merupakan dongeng ada pesan pendidikan untuk pembelajaran anak-anak, (4) *Fable* merupakan dongeng tentang cerita kehidupan binatang, (5) dongeng sejarah merupakan dongeng yang menceritakan tentang peristiwa sejarah. Dongeng yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dongeng *fable*, dongeng yang menceritakan kehidupan binatang.

Dongeng *fable* ini sangat efektif untuk digunakan, karena anak-anak sangat menyukai dongeng yang berbentuk binatang. Cerita dongeng yang ditampilkan dalam dongeng digital mengandung pesan moral sehingga anak-anak dapat meniru sikap dan perilaku baik yang ada dalam cerita dongeng.

Cerita dongeng digital dapat menstimulasi kemampuan berbahasa anak, pada saat anak mendengarkan cerita dongeng ([Fitroh & Sari, 2015](#)). Untuk bahasa yang digunakan dalam dongeng digital ini menggunakan Bahasa Jawa Krama. Sehingga saat anak mendengarkan dongeng digital, kemampuan anak dalam memahami kosakata Bahasa Jawa Krama akan bertambah. Ketika kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak bertambah, maka anak mampu memahami arti kosakata yang diucapkan orang lain sehingga memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Jawa Krama.

Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak dalam memahami dan menguasai kosakata bahasa Jawa Krama masih rendah. Sehingga penting untuk melatih kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama. Supaya anak dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan metode yang menarik, yaitu dongeng digital. Dongeng digital akan membuat anak belajar lebih efektif dan efisien karena dongeng yang ditampilkan sangat menarik, sehingga anak dapat belajar bahasa Jawa dengan menyenangkan dan tidak mudah merasa bosan. Maka, rumusan penelitian ini yaitu “Pengaruh Dongeng Digital Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Krama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan?”. Dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dongeng digital terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru dan orangtua dalam melatih kemampuan kosakata Bahasa Jawa Krama anak dengan efektif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh dongeng digital terhadap kemampuan kosakata Bahasa Jawa Krama anak usia 5-6 tahun menggunakan menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui perlakuan atau *treatmentt* terhadap subjek yang ingin diteliti. Dengan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* dan desain penelitiannya *One Group Pretestt-Posttestt*.

Untuk desain penelitian ini terdapat *pretestt* (memberikan tes sebelum diberikannya perlakuan menggunakan dongeng digital) untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Jawa Krama Anak. Setelah melakukan *pretestt* dan mengetahui hasil kemampuan kosakata Bahasa Jawa Krama anak, peneliti memberikan perlakuan atau *treatmentt* menggunakan dongeng digital yang dalam dongeng tersebut bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa Krama. Setelah diberikan perlakuan atau *treatmentt* peneliti memberikan *posttestt* (tes setelah diberikan perlakuan). Dari hasil perhitungan *pretestt* (hasil sebelum diberikan perlakuan) dan *posttestt* (hasil sesudah diberikan perlakuan) dapat digunakan untuk menentukan apakah dongeng digital memberikan pengaruh terhadap kemampuan bahasa Jawa Krama anak. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan. Dengan populasi yang digunakan penelitian ini yaitu 20 anak kelompok B di TK Dharma Wanita Lamongan. Sampel yang digunakan yaitu semua jumlah populasi yaitu seluruh anak kelompok B yakni 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan di TK Dharma Wanita Lamongan. Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 30 sampel, sehingga teknik samplingnya dengan teknik sampling jenuh (semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dalam dilakukan yaitu peneliti melakukan penelitian kepada anak secara langsung menggunakan pedoman instrumen pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Instrumen pengamatan berupa lembar observasi anak yang digunakan untuk mengukur kemampuan Berbahasa Jawa Krama anak. Dokumentasi berupa foto hasil kegiatan melakukan *pretestt*, *treatmentt* dan *posttestt*.

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik. Statistik non-parametrik merupakan teknik untuk analisis data yang tidak menggunakan persyaratan data harus berdistribusi normal Sugiyono (2012). Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan adalah uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan menggunakan tabel penolong. Cara pengujian hipotesis Wilcoxon dengan membandingkan Thitung dengan Ttabel dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).

Ha: Adanya pengaruh dongeng digital terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak (0,05).

Ho: Tidak ada pengaruh dongeng digital terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak (0,05).

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tentang pengaruh dongeng digital terhadap kemampuan koskata bahasa Jawa Krama anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan dilaksanakan dengan jumlah Subjek penelitiannya 20 anak kelompok B di TK Dharma Wanita Ngimbang. Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan 3 tahap yaitu, melakukan kegiatan (*pretestt*), setelah itu perlakuan (*treatmentt*) yang dilakukan sebanyak 3 kali dan kegiatan (*posttestt*). Tujuan dari kegiatan penelitian ini untuk

mengetahui hasil kemampuan anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatmentt*).

Pelaksanaan kegiatan *pretestt* dimulai dengan memberikan lembar kerja kepada anak berupa gambar untuk diwarnai anak. Saat anak mewarnai lembar kerja, peneliti memanggil nama anak satu persatu ke depan kelas untuk diajak berinteraksi dengan peneliti menggunakan bahasa Jawa Krama dan dinilai menggunakan lembar penilaian. Kegiatan ini untuk mengetahui anak berapa jauh kemampuan kosakata Bahasa Jawa Krama anak. Hasil *pretestt* ini memperlihatkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak masih rendah.

Setelah hasil *pretestt* diketahui selanjutnya melakukan kegiatan perlakuan (*treatment*) menggunakan dongeng digital dalam bahasa Jawa Krama. Kegiatan *treatment* ini menggunakan dongeng digital dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pada *treatmentt* 1 menggunakan dongeng semut dan burung dara dalam bahasa Jawa Krama, sebelum memulai menayangkan dongeng peneliti membagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok anak laki-laki dan anak perempuan. Setelah itu dongeng ditampilkan menggunakan 2 laptop dan anak-anak antusias melihatnya karena itu metode baru yang digunakan dalam pembelajaran. Setelah dongeng yang ditampilkan selesai peneliti membahas kembali dongeng dengan mencari kosakata yang ada dalam dongeng yang ditampilkan dan mengartikan kosakata tersebut.

Pada *treatmentt* 2 menggunakan dongeng semut dan gajah dalam bahasa Jawa Krama. Setelah dongeng yang ditampilkan selesai peneliti membahas kembali dongeng dengan mencari kosakata yang ada dalam dongeng yang ditampilkan dan mengartikan kosakata tersebut. Pada *treatmentt* 3 membahas kembali dongeng sebelumnya yaitu dongeng semut dan burung dara, sama dongeng semut dan gajah dalam bahasa Jawa Krama. Setelah dongeng yang ditampilkan selesai peneliti membahas kosakata yang ada dalam dongeng yang ditampilkan dan mengartikan kosakata tersebut.

Setelah kegiatan *treatmentt* selesai dilanjutkan kegiatan *posttest*. Kegiatan *posttest* ini sama dengan kegiatan *pretestt* yaitu memberikan lembar kerja kepada anak berupa gambar hewan yang ada dalam dongeng digital untuk diwarnai anak. Saat anak mewarnai lembar kerja, peneliti memanggil nama anak satu persatu ke depan kelas untuk diajak berinteraksi dengan peneliti menggunakan bahasa Jawa Krama dan dinilai menggunakan lembar penilaian. Kegiatan ini untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak setelah selesai diberikan perlakuan dengan dongeng digital bahasa Jawa Krama. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak.

Selesai memperoleh data *pretestt* dan *posttest*, selanjutnya menganalisis menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan tabel penolong. Uji Wilcoxon ini digunakan untuk untuk mengetahui perbandingan hasil anak sebelum diberikan perlakuan dengan dongeng digital dan sesudah diberikan perlakuan dengan dongeng digital terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Dharma Wanita Ngimbang Lamongan

**Tabel 1**  
**Hasil analisis dengan Wilcoxon Match pair Test**  
**Kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama**

Subjek penelitian	Pretestt	Posttest	Beda Posttest- Pretestt	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
ADN	18	27	9	3,5	+3,5	-
ARJ	14	24	10	9	+9	-
AZH	17	29	12	18,5	+18,5	-
CRS	15	24	9	3,5	+3,5	-
ERN	19	29	10	9	+9	-
ELK	15	27	12	18,5	+18,5	-
DY	17	27	10	9	+9	-
FRH	18	29	11	14,5	+14,5	-
FBY	17	25	8	1	+1	-
IR	15	26	11	14,5	+14,5	-
JMY	16	28	12	18,5	+18,5	-
JHN	17	28	11	14,5	+14,5	-
MFT	19	29	10	9	+9	-
MHA	16	25	9	3,5	+3,5	-
MHI	16	26	10	9	+9	-
MHR	17	27	10	9	+9	-
NB	14	26	12	18,5	+18,5	-
SPT	18	28	10	9	+9	-
SLV	18	29	11	14,5	+14,5	-
Jumlah					210	0

Sumber: (pengolahan data 2021)

Berdasarkan tabel hitungan di atas dengan rumus penolong Uji Jenjang bertanda *Wilcoxon*, dapat diketahui dan dibuktikan bahwa Thitung yang diperoleh adalah 0. Thitung diperoleh dari hasil kegiatan *pretestt* dan *posttest*. Hasil perhitungan *posttest* dan *pretestt* dihitung perbedaannya, sehingga dapat diketahui hasil selisihnya. Hasil beda atau selisihnya diberikan peringkat mulai dari angka terkecil, yang diberi peringkat satu dan seterusnya. Setelah mengetahui Thitung, kemudian Thitung dibandingkan dengan Ttabel. Ttabel diperoleh dari tabel kritis uji jenjang bertanda *Wilcoxon*. Taraf signifikan dalam penelitian ini 5% dan diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 20 anak, maka  $N=20$ . Sehingga diperoleh Ttabel sebesar 52 jadi  $Thitung < Ttabel$  ( $0 < 52$ ). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai T tabel lebih kecil dibandingkan T hitung, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga penelitian ini hipotesis  $H_a$  diterima yang menyatakan memberikan pengaruh terhadap kemampuan kosakata Bahasa Jawa anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan.

Hasil perhitungan uji jenjang *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak sebelum

diberikan *treatmentt* menggunakan dongeng digital dan sesudah diberikan *treatmentt* perlakuan menggunakan dongeng digital.

Menurut ([Hasannah](#), 2019) seorang pendidik harus dapat melaksanakan kegiatan belajar yang menarik serta kreatif sehingga saat belajar anak tidak merasa cepat bosan. Dengan menggunakan dongeng digital, pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan. Sehingga dapat merangsang daya imajinasi anak dan membuat anak lebih berkonsentrasi saat pada melihat dan mendengarkan cerita dongeng.

Ketika anak mendengarkan dongeng digital anak akan memperoleh kosakata baru. Sesuai dengan teori ([Ardini](#), 2012) bahwa dongeng digital dapat menstimulasi kemampuan berbahasa anak. Kemampuan kosakata baru yang didapat dikuasai anak yaitu kosakata umum atau kosakata yang sering dipergunakan anak untuk berkomunikasi sehari-hari. Kosakata umum yaitu kata kerja, kata sifat, kata benda, kata ganti dan kata keterangan. Untuk kosakata umum yang berkembang dalam penelitian ini yaitu, kosakata kerja, kosakata ganti dan kosakata keterangan.. Semakin banyak kosakata yang dipelajari anak, maka semakin banyak kosakata yang dapat dikuasai anak. Hal itu dapat membantu anak untuk memahami kosakata bahasa Jawa Krama dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Jawa Krama.

Kemampuan berkomunikasi anak dapat meningkat melalui 4 tahapan, menurut ([Rakhmawati](#), 2017) 4 kete *tratmen* rampilan yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan bahasa anak yang meningkat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menyimak atau mendengarkan dan kemampuan berbicara anak.

Kemampuan menyimak anak dalam penelitian ini terlihat saat anak sangat antusias memperhatikan cerita dongeng yang ditayangkan. Selain itu saat diajak berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama, anak mendengarkan dan memperhatikan. Sehingga anak dapat menjawab atau membalas pembicaraan dengan bahasa Jawa Krama.

Berbicara menggunakan bahasa Jawa Krama, dapat melatih sopan santun anak saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua serta dapat melestarikan bahasa daerah. Karena anak akan menjadi penerus bangsa yang akan menjaga dan melestarikan bahasa daerah.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan karena kemampuan anak untuk memahami dan menguasai kosakata bahasa Jawa Krama masih rendah. Rendahnya kemampuan memahami kosakata Bahasa Jawa Krama mengakibatkan anak mengalami kesulitan saat berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama.

Selain itu metode yang digunakan guru saat pembelajaran kurang efektif. Sehingga anak merasa cepat bosan dan pembelajaran bahasa yang disampaikan guru kepada anak tidak berjalan secara optimal. Untuk itu pemilihan metode yang inovatif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kosakata bahasa Jawa Krama anak. Dalam

penelitian ini menggunakan metode dongeng digital. Dongeng digital membuat anak belajar bahasa Jawa Krama dengan dengan menyenangkan, sehingga saat belajar bahasa anak tidak merasa jenuh. Selain itu, dongeng yang dipilih adalah dongeng kesukaan anak-anak yaitu dongeng *fabel*. Serta bahasa yang digunakan dalam dongeng menggunakan Bahasa Jawa Krama. Kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu kosakata kosakata ganti, kosakata kerja dan kosakata keterangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng digital dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak usia 5-6 tahun. Meningkatnya kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak dapat diketahui dari hasil *posttest* dimana hasil kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak menjadi bertambah, padahal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menggunakan dongeng digital kemampuan koskata bahasa Jawa Krama anak masih rendah..

Hasil analisis dengan menggunakan uji jenjang yang bertanda *Wilcoxon Match pair Test* menunjukkan jika nilai T hitung berjumlah 0 sedangkan T tabel dengan taraf signifikansi 5 % dengan nilai N= 20 jadi diperoleh 52. Maka T hitung < T tabel,  $0 < 52$ . Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa T tabel lebih kecil dibandingkan T hitung , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dongeng digital dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa Krama anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Ngimbang Lamongan.

### Bibliografi

- Agustiana, R., & Ramadhini, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Circle Time. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4818>
- Apriliani, E. I., & Dewi, N. K. (2019). Tata Krama Budaya Jawa Membentuk Sikap Santun Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 28–35. <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v1i1.132>
- Ardini, P. P. (2012). Pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.33330/jssr.v2i1.325>
- Devi Apriliana, S., & Khotimah, N. (2019). [Pengaruh Media Panggung Boneka Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok a Di Tk Adni Islamic English School Surabaya](#). *PAUD Teratai*, 8(1), 1–7.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2606>
- Hasannah, R. G. U. (2019). [Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah](#). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3).
- Indarwati, A. (2013). [Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 44 Tandes Lor–Kota Surabaya](#). *PAUD Teratai*, 2(1).
- Istiana, Y. (2017). [Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini](#). *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 20(2), 90–98.
- Maruti, E. S. (2015). [Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar](#). CV. Ae Media Grafika.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–147. [10.31004/obsesi.v1i2.34](http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34)
- Rakhmawati, N. I. S. (2017). [Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak](#). Surabaya: Unesa University Press.

- Robin, B. R. (2008). [Digital storytelling: A powerful technology tool for the 21st century classroom](#). *Theory into Practice*, 47(3), 220–228.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(1), 99–106. [10.14710/anuva.2.1.99-106](https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106)
- Sugiono, A. (2009). [Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif](#). *Kualitatif Dan R&D*.
- Supartinah, S. P. K., & Woro, S. H. (2018). [Pedoman Penjenjangan Buku Bacaan Berbahasa Jawa Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Sekolah Dasar](#). *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 26–38.
- Winarni, E. (2020). Peningkatan Minat Berbahasa Jawa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Anak Kelompok Tk B Di Taman Kanak-Kanak Putra Siaga I Desa Bodag Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.1503/jpp.v1i1.13>